

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU PAI (STUDI KASUS PADA SD INPRES  
TAMAMAUNG I KECAMATAN PANAKKUKANG)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NURUL RIZKY OCTAVIA

NIM: 20100113050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Rizky Octavia**  
NIM : 20100113050  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 01 Oktober 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Sukamaju XI No.5  
Judul : **“Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang)”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Januari 2017

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizky' with a stylized flourish.

Nurul Rizky Octavia

NIM: 20100113050

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Nurul Rizky Octavia, Nim: **20100113050**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung I di Kecamatan Panakkukang)"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 30 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Arifuddin Siraj, M.pd.

NIP: 19531231 198303 1 036

Drs. H.M. Syuaib Mallombasi, MM.

NIP: 19520807 198103 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung 1 Kecamatan Panakkukang)”, yang disusun oleh Nurul Rizky Octavia, NIM: 20100113050, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 31 Dzulqa’idah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 22 Agustus 2017 M.  
31 Dzulqa’idah 1438 H.

### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Sekretaris : Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Munaqisy I : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Drs. Suarga, M.M. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Syuaib Mallombassi, M.M. (.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Memiliki, Maha Menguasai, serta Yang Maha Menjaga dan Maha Memberi Ilmu. Dengan Maha Rahman-Nya, Allah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, dan dengan Rahim-Nya, Allah memberikan banyak nikmat yang tak terkira.

Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw., Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup sebagai risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung 1 Kecamatan Panakkukang)”, namun peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi. Berkat ridha dari Allah Swt., dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam peneliti mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kakanda Muh Ramli, dan Kakanda Nuraeni tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Serta kepada saudara-saudara saya yang lain dan sahabat-sahabatsaya yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada peneliti. Begitu pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D. yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Usman, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. H. ArifuddinSiraj, M.Pd. dan Drs. H. Syuaib Mallombasi, M.M. selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan



baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi.

5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan membarikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah di SD Inpres Tamamaung I Makassar, Sitti RabinaS.Pd.I yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang.
9. Para guru dan karyawan di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Paanakkukang yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan penelitian ini.
10. Orangtua saya Muh Ramli dan Nuraeni serta adik-adik saya Muh Iqbal Anugrah dan Nurul Istiqamah yang senantiasa setia dan sedia meringankan beban setiap kali penulis menghadapi suatu masalah serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Saudaraku tercinta Muh Erlangga DB yang telah banyak membantu peneliti dan memenuhi kebutuhan peneliti baik dari segi moril maupun materi.

12. Sahabat-sahabatku tercinta dan seperjuangan, Mansyur.B, A. Nur Azrin Fazrina, Miftahul Jannah, Rosdiana, Wahyuni Azis, Arga Galianzah, Syahriani, Nalarati, Nur Husnah A.R, Andi Ayunita, B. WulanAsokawati, Andi, Muh Yunus Al Madany, Mirnawati dan Lilis Satriani dan lainnya yang telah memberikan motivasi dan semangat peneliti dengan gayanya yang kocak serta selalu setia mengarahkan setiap kali peneliti terjatuh dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kampus ini bukanlah akhir untuk kita saling bersua kembali.
13. Sahabat-sahabatku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI 3,4). Semoga Allah memberikan kita umur panjang untuk saling bersua kembali.
14. Sahabat-sahabat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 yang telah menjadi penggugah dan pemberi motivasi hingga penelitian skripsi ini selesai.
- Akhirnya hanya kepada Allah Swt. peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala di sisi Allah Swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri.

Makassar, 30 Januari 2017

Peneliti



**Nurul Rizky Octavia**  
**NIM: 20100113050**



## **ABSTRAK**

Nama : Nurul Rizky Octavia

Nim : 20100113050

Judul : Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI  
(Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang)

---

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pemetaan persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru PAI di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang serta ragam faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru PAI di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena yang diamati atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemetaan persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan informan dalam hal ini adalah kepala sekolah dan Guru SD Inpres Tamamaung I Makassar kecamatan Panakkukang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI cukup baik walaupun secara keseluruhan belum memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional itu sendiri, karena mempunyai beberapa kendala terutama dalam sarana dan prasarana sekolah. (2) Faktor penghambat kompetensi profesional guru PAI secara signifikan yaitu faktor etos kerja. Etos kerja merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kompetensi profesional guru PAI yang ada di SD Inpres Tamamaung I Makassar kecamatan Panakkukang.

Implikasi dari penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang sudah cukup baik, di samping itu ada beberapa faktor yang sudah terpenuhi dengan baik. Dengan merujuk pada hasil penelitian ini akan dapat membantu untuk mengimplementasikan pemikiran kepada pihak sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para tenaga guru.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1-6
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6-8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9-10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10-11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Pemetaan Persepsi Kepala Sekolah .....	13-22
B. Ragam Faktor Pendukung dan Penghambat .....	23-38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	40-41
E. Instrumen Penelitian .....	41-42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42-45
G. Pengujian Keabsahan Data .....	45-47

## **BAB IV PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI**

### **PROFESIONAL GURU PAI (STUDI KASUS PADA SD INPRES**

#### **TAMAMAUNG I KECAMATAN PANAKKUKANG).....48**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 48-51
- B. Pemetaan Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional  
Guru PAI di SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang ..... 51-57
- C. Ragam Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional  
Guru PAI di SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan Panakkukang.....58-60

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 61
- B. Saran-saran ..... 61-64

## **KEPUSTAKAAN.....65-67**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kepala Sekolah dan Guru PAI SD Inpres Tamamaung I.....	48
Tabel2. Sarana dan Prasarana SD Inpres Tamamaung I.....	49-50
Tabel3. Jumlah Peserta Didik SD Inpres Tamamaung I.....	50
Tabel4. Siswa Menurut Kelas dan Agama SD Inpres Tamamaung I .....	50-51



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Permohonan Pengesahan Judul dan Penetapan Dosen Pembimbing**
- 2. SK Pembimbing**
- 3. Surat Ketetapan Seminar**
- 4. Undangan Seminar**
- 5. SK Narasumber**
- 6. Daftar Hadir Seminar**
- 7. Berita Acara**
- 8. Pengesahan Draft Skripsi**
- 9. Surat Izin Penelitian**
- 10. Surat Keterangan Sudah Meneliti**
- 11. Format Wawancara**
- 12. Usulan Penguji Komprehensif**
- 13. SK Penguji Komprehensif**
- 14. Blangko Ujian Komprehensif**
- 15. Persetujuan Pembimbing Skripsi**
- 16. Formulir Pendaftaran Ujian Ujian Skripsi**
- 17. SK Dewan Munaqisy Skripsi**
- 18. Berita Acara**
- 19. Surat Keterangan Lulus**
- 20. Dokumentasi Penelitian**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan diselenggarakannya dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan.<sup>1</sup>

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Studi diatas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 170.



1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

2. Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>2</sup>

Ada dua kata kunci yang digunakan sebagai landasan untuk memahami lebih jauh mengenai kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>3</sup>

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>4</sup>

Dimana kepala sekolah berusaha menghubungkan tujuan sekolah dan memaksimalkan kreativitas. Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan, dimana kepala

---

<sup>2</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2002), h. 81-82.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h.420 dan 796

<sup>4</sup>Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 130

sekolah, memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang lebih menjanjikan. Selain kepala sekolah yang berperan dalam lembaga sekolah, ada juga guru yang memiliki peranan yang begitu penting dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Di sini yang menjadi standar ukurannya pun sangat relatif, tergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia.

M Arifin menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia Muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan-Nya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa guru/pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, masalah faktual yang ingin diteliti adalah tentang masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama guru PAI pada SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan

---

<sup>5</sup> Abdullah dan Safarina, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 41

Panakkukang. Guru di sini belum mampu memperlihatkan kinerja yang memuaskan, seperti kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya terutama kompetensi professional. Bahkan sering kita jumpai pada saat kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak jarang guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya, baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusias yang tinggi.

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru dan dosen) atau terjadinya peningkatan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya.<sup>6</sup>

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Bagi Udin Syaefudin Saad guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan.<sup>7</sup> Memahami peran guru ini, Buchari Alma memandang guru bisa berperan seperti artis dan *scientis*. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan *scientis*

---

<sup>6</sup>Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Cet, 1; Jakarta: Elsas, 2006), h.9

<sup>7</sup>Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, h. 131

(ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya.<sup>8</sup>

Fenomena tersebut merupakan masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Di sinilah posisi penting para pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dan menjadi motivator terhadap sejumlah orang terlibat dalam proses manajerial pendidikan pada lembaga pendidikan seperti SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan Panakkukang secara professional, terutama guru.

Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa peranan guru sangat sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan adanya dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Berdasarkan penjabaran hal diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana kompetensi guru PAI. Setiap guru tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan tugasnya, tak terkecuali guru PAI pada SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan Panakkukang. Tingkat kompetensi

---

<sup>8</sup>Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, h. 133

guru pun berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Untuk meningkatkan terus kualitas peserta didiknya tentunya kompetensi guru perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik menentukan judul skripsi **“Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus pada SDInpres Tamamaung I di Kecamatan Panakkukang)”**

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka ada baiknya penulis terlebih dahulu mengemukakan fokus penelitian dalam skripsi ini. Penelitian ini difokuskan pada :

#### **a. Persepsi kepala sekolah**

Persepsi kepala sekolah yang dimaksud disini, yaitu ;

- 1) Melihat pelaksanaan tugas-tugas guru
- 2) Mengamati pelaksanaan tugas-tugas guru
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan tugas guru agar mutu, keterampilan dan tingkat penguasaan guru lebih meningkat dan inovatif.

#### **b. Kompetensi Profesional**

## **2. Deskripsi fokus**

### **a. Persepsi kepala sekolah**

Persepsi kepala sekolah merupakan pandangan dari kepala sekolah setelah melihat, mengamati pelaksanaan tugas-tugas guru yang belum optimal, yang dalam kenyataannya mutu guru sangat beragam khususnya padao tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif masih kurang hal ini disebabkan oleh program peningkatan mutu guru tidak relevan dan tidak berkontribusi terhadap peningkatan mutu guru, kemampuan profesional guru tidak berkembang karena faktor faktor penyebab non akademis, sulitnya meningkatkan kemampuan profesional guru. Semua yang dibahas sangat berkaitan pentingnya guru memperhatikan kompetensinya.

### **b. Kompetensi profesional guru PAI**

Kompetensi guru PAI yang peneliti maksud adalah kompetensi profesional, yakni kemampuan menguasai keilmuan bidang studi seperti paham materi pelajaran, metode pengembangan ilmu, kreatif dan inovatif. Dimana guru dituntut lebih professional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru, gunanya untuk bagaimana seorang guru mampu melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien serta mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi



profesional adalah salah satu kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru terutama guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya serta faktor penghambat yang bisa saja sewaktu-waktu menghambat guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai kompetensi profesionalnya.

### ***C. Rumusan Masalah***

Dari uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan dan memudahkan dalam penelitian. Adapun pokok permasalahan dari judul yang diangkat adalah “Pemetaan Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI serta Ragam Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru PAI ( Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan Panakkukang )”

Untuk merumuskan lebih rinci, berikut ini penulis mengemukakan permasalahan:

- a. Bagaimana pemetaan persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI di SD Inpres Tamamung I Kecamatan Panakkukang?
- b. Bagaimanaragam faktor pendukung dan penghambat kompetensi professional guru PAI di SD Inpres Tamamung I Kecamatan Panakkukang?

#### ***D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

1. Dalam penelitian terdahulu oleh Arnik Ayunita yang berjudul “Peranan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MI-Al Abrar Makassar” menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas kepala madrasah di MI Al-Abrar Makassar masih tergolong rendah begitupun dengan kompetensi guru masih tergolong sedang. Hasil analisisnya terdapat hubungan yang signifikan peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MI Al-Abrar Makassar. Hal ini tercermin dari analisis dengan menggunakan analisis product moment.

2. Dalam penelitian terdahulu oleh Irsan yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Al-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto” menunjukkan bahwa secara umum guru-guru memberikan penilaian bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah MTs al-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto dalam mengelola dan membantu guru pada kegiatan belajar mengajar termasuk kategori gaya kepemimpinan partisipatif. Informasi tentang kinerja guru yang diperoleh melalui lembaran angket menunjukkan bahwa guru-guru MTs al-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah madrasah terhadap kinerja guru MTs al-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

3. Dalam penelitian terdahulu oleh Mardiana Santi yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watampone Kabupaten Bone” menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar merupakan perpaduan dari komponen-komponen pendidikan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan pendidikan di RA Al-Mujahidin telah terpenuhi dengan baik, di mana terdapat jumlah guru dan siswa yang banyak serta didukung oleh fasilitas belajar yang memadai. Kompetensi guru disini sebagai peramgkkt tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaannya sebagai pengajar, dari kompetensi tersebut bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan penelitian :**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemetaan persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI di SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang.
- b. Untuk mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI di SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang

## 2. Kegunaan Penelitian :

- a. Kegunaan teoritis, yaitu penelitian dilakukan sebagai pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut, dan sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pihak sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada guru dan pihak lain yang berkepentingan di dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik seiring dengan meningkatnya kualitas guru dalam mengajar, sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk karya ilmiah, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami fungsi dan peranan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Pemetaan Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI***

##### **1. Pemetaan persepsi kepala sekolah**

Kata “persepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain, seperti: persepsi diri, persepsi sosial dan persepsi interpersonal. Dalam kepustakaan berbahasa Inggris istilah yang banyak digunakan ialah “*social perception*”. Pada dasarnya, objek berupa pribadi memberi stimulus yang sama pula.<sup>1</sup>

“John R. Wenburg dan William W. Wilmot, menyebutkan “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”<sup>2</sup>

Rudolph F. Verderber, “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.<sup>3</sup>

Menurut Pareek, dalam Rosleny Marliany persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indra atau data.<sup>4</sup>

Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peran atau peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses yang menghubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang

---

<sup>1</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2010), h. 185.

<sup>2</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, h. 186.

<sup>3</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, h. 186.

<sup>4</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, h. 188.

dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.

Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun tersirat.

Menurut Ruch, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada suatu situasi tertentu.<sup>5</sup>

Jadi persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada “sesuatu” kepada seseorang atau kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima info yang dimaksudkan pengirim.<sup>6</sup>

#### **a. Pemetaan persepsi kepala sekolah**

##### **1) Persepsi visual**

Persepsi visual didapatkan dari *indera penglihatan*. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi *bayi* dan *balita* untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik

<sup>5</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, h. 188.

<sup>6</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 153.



utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

## 2) Persepsi auditor

Persepsi auditori didapatkan dari indera *pendengaran* yaitu telinga.

## 3) Persepsi perabaan

Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera *taktil* yaitu kulit.

## 4) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera *penciuman* yaitu hidung.

## 5) Persepsi pengecap

Persepsi pengecap atau rasa didapatkan dari indera *pengecapsan* yaitu lidah.<sup>7</sup>

Wilson mengemukakan ada faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi pemetaan persepsi diantaranya sebagai berikut :

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemetaan persepsi**

#### 1) Faktor eksternal atau dari luar :

- a) Wujud atau gagasan yang abstrak, sulit dipersepsikan dibandingkan dengan obyektif.
- b) Hal baru, biasanya lebih menarik untuk dipersepsikan dibanding dengan hal-hal baru.

---

<sup>7</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, h. 190.

- c) Percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif dibandingkan dengan gerak yang lambat.
- d) Stimuli, stimuli yang dikondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.<sup>8</sup>

2) Faktor internal atau dari dalam :

- a) Motivasi, misalnya merasa lelah menstimulasi atau merespon untuk istirahat.
- b) Hal-hal yang menarik lebih diperhatikan dari pada yang tidak menarik.
- c) Kebutuhan akan hal-hal tertentu akan menjadi pusat perhatian.<sup>9</sup>

Pemetaan persepsi kepala sekolah merupakan pandangan dari kepala sekolah setelah melihat, mengamati pelaksanaan tugas-tugas guru yang belum optimal, yang dalam kenyataannya mutu guru sangat beragam khususnya pada tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif masih kurang hal ini disebabkan oleh program peningkatan mutu guru tidak relevan dan tidak berkontribusi terhadap peningkatan mutu guru, kemampuan profesional guru tidak berkembang karena faktor-faktor penyebab non akademis, sulitnya meningkatkan kemampuan profesional guru. Semua yang dibahas sangat berkaitan pentingnya guru memperhatikan kompetensinya.

---

<sup>8</sup>Werner, *Teori Komunikasi Sejarah dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.85.

<sup>9</sup>Werner, *Teori Komunikasi Sejarah dan Terapan*, h. 87.

## 2. Kompetensi Profesional Guru PAI

Mengenai kompetensi disini, perlu dikaji lebih jauh tentang konsep *performance* (kinerja), *competence* (kompetens), dan *competency* (kompetensi) itu sendiri. Dalam ilmu bahasa, istilah *performance* sering digunakan secara berdampingan dengan *competence*. Kedua kata ini mempunyai tujuan yang sedikit sedikit berbeda satu sama lain. *Competence* dipahami sebagai pengetahuan yang diperoleh tentang bagaimana berbicara dalam suatu bahasa. Sedangkan, *performance* kenyataan bahasa yang dihasilkan atau digunakan seseorang dalam setiap berkomunikasi. Artinya *performance* boleh jadi merupakan refleksi dari *competence*, tetapi juga termasuk kesalahan berbicara (*speech errors*) yang disebabkan oleh keseleo lidah (*slips of the tongue*) atau mungkin juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti persoalan memori dan semacamnya. Dengan kata lain *competence* terjadi pada tataran pengetahuan, sedangkan *performance* adalah hasil dari proses psikologis yang menggunakan pengetahuan dalam memproduksi dan menginterpretasi bahasa.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi sebagai mana diberikan di atas, perbedaan antara *competence* dan *performance* sudah sangat jelas, di mana *competence* terjadi pada tataran pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran, sedangkan *performance* adalah hasil dari perwujudan pengetahuan yang didemonstrasikan melalui untuk kerja.

---

<sup>10</sup> Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 34-35.

Dalam pengertian lain kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pekerjaan-pekerjaan berkerah putih, pengetahuan lebih besar porsinya dari pada sikap dan keterampilan, dan pekerjaan berkerah biru memerlukan porsi keterampilan fisik lebih besar dari pada pengetahuan dan sikap.<sup>11</sup>

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi.

Dalam Undang-undang Negara RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1).<sup>12</sup>

Guru adalah suatu jabatan khusus dalam dunia pendidikan dia salah satu sumber belajar yang utama karena dari sanalah siswa/peserta didik memperoleh bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Profesional seorang guru diperoleh lewat pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman.

---

<sup>11</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 29.

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 28.

Sehubungan dengan uraian tersebut. H. Abdurrahman dalam bukunya “Pengelolaan Pengajaran”, mengemukakan bahwa :

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten, cakap, mampu dan berwenang dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas mengajar/transfer nilai kepada murid.<sup>13</sup>

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dual hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan.

Agar kepribadian guru memiliki keseimbangan dalam dunia dirinya sebagai individu dengan dunia profesinya sebagai sosok yang perlu “digugu dan ditiru”, maka harus memiliki prinsip dan nilai-nilai, yang menjadi pusat kehidupan aktifitasnya.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi, sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi.

---

<sup>13</sup>Abdurrahman , *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. III; Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1991), h. 51.

Pentingnya keseimbangan itu tersirat pada firman Allah: QS al-Fajr/89:27-28.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Terjemahnya :

*“Wahai jiwa yang tenang! kembalilah kamu kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya”.*<sup>14</sup>

Prinsip dan nilai yang dimaksudkan adalah kemampuan memahami dan mengamalkan, yang dipraktekkan sebagai teladan dan perilaku dalam dunia pengajaran sehari-hari.

Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru dalam Undang-undang dan dosen, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 2007), h. 1048.

<sup>15</sup>Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, h. 30-31.



Oemar Malik mengemukakan pentingnya kompetensi guru sebagai berikut :

- 1) Alat seleksi penerimaan guru,
- 2) Pembinaan guru,
- 3) Penyusunan kurikulum,
- 4) Hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang.<sup>17</sup> Salah satu diantara kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social ajusment* dalam masyarakat.

Kompetensi-kompetensi yang ditetapkan untuk dimiliki setiap guru sebagai penyanggah jabatan profesional menjadi program unggulan yang dikembangkan LPTK sebagai satu-satunya lembaga yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada

---

<sup>16</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 32.

<sup>17</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 32.

pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.<sup>18</sup>

Beberapa sifat pemetaan yang di lihat oleh kepala sekolah terhadap seorang guru dalam pandangan Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini:

- 1) Zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah
- 2) Bersih tubuhnya. Jadi, penampilan lahiriyahnya menyenangkan
- 3) Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar
- 4) Tidak ria, yaitu ria akan menghilangkan keikhlasan
- 5) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- 6) Tidak menyenangi permusuhan
- 7) Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- 8) Sesuai perbuatan dengan perkataan
- 9) Tidak malu mengakui ketidak tahuannya
- 10) Bijaksana
- 11) Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- 12) Rendah hati (tidak sombong)
- 13) Lemah lembut
- 14) Pemaaf
- 15) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil

---

<sup>18</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 32-33.

16) Berkepribadian

17) Tidak merasa rendah diri

18) Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)

19) Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.<sup>19</sup>

Al-Abrasyi kelihatannya berusaha merinci ciri-ciri guru yang ideal. Dalam merinci itu jelas acuannya adalah ciri-ciri muslim yang paripurna. Ia tidak dapat dikatakan berhasil membuat rincian, seperti terlihat di atas. Ketidakberhasilan itu terutama kelihatan pada banyaknya terjadi tumpang tindih antara satu sifat dengan sifat lainnya. Misalnya saja sifat kepribadian; sifat ini tumpang tindih dengan sifat sabar, tidak merasa sabar, tidak merasa rendah diri, dan sebagainya.

Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

---

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 131.

## **B. Ragam Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru PAI**

### **1. Faktor pendukung kompetensi profesional guru PAI**

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa lahir melalui dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

#### **a) Faktor pendukung dari dalam dirinya**

##### **1) Semangat dalam menjalankan tugasnya**

Seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat bertanggungjawab dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi para peserta didik, semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara seorang pendidik mengajar. Apabila semangat dalam dirinya rendah otomatis cara mengajarnya akan asal-asalan, bahkan guru tidak akan masuk kelas. Siswa akan menjadi bodoh, malas dan menjadi siswa yang terbelakang dalam mendapatkan informasi.

##### **2) Tingkat pendidikannya**

Seorang pendidik akan menjadi profesional apabila ia mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, karena tingkat pendidikan sangat mendukung terbentuknya kinerja yang profesional. Ini sangat mendukung dalam membentuk anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai pengetahuan luas dan menjadi anak yang berakhlak mulia.

### 3) Intelektual

Seorang pendidik yang intelektual atau pintar sangat mendukung dalam mewujudkan kinerjanya sebagai pendidik yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Intelektual yang dimaksud adalah kemampuan seorang pendidik dalam menyesuaikan suasana pembelajaran yang nyaman, senang, sehingga siswa menjadi nyaman, senang, dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Kemampuan dalam menjaga sikap, perilaku saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

### 4) Tuntutan tugas yang di hadapi

Seorang guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya karena merasa dirinya memiliki tanggung jawab yang harus ia tekuni. Dengan adanya tuntutan tugas ini seorang pendidik merasa dirinya mempunyai tanggung jawab dan harus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya karena pendidik merasa ia sebagai suatu tauladan yang akan diikuti oleh peserta didik.

### 5) Etos kinerja guru

Seorang pendidik hendaknya mempunyai etika yang baik, karena pendidik harus memperlihatkan etika yang baik saat mengajar kepada para peserta didiknya. Etika ini sangat penting bagi para pendidik untuk mencerminkan martabat guru sebagai tauladan yang patut dicontoh atau diikuti.

b) Faktor pendukung dari luar dirinya

1) Kurikulum

Kurikulum ialah rancangan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam mengajar dan belajar yang bertujuan untuk membentuk pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum ini sangat mendukung bagi seorang guru dalam mewujudkan keprofesionalitasnya karena seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara/metode dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Namun, apabila kurikulum itu tidak ada seorang guru akan menjadi bingung saat mengajar karena dia tidak mempunyai acuan bagaimana seharusnya cara mengajar yang tepat dan apa buku yang harus ia pakai dalam mengajar.

2) Suasana atau kondisi kelas

Faktor yang mendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesionalitas yakni suasana atau kondisi dalam kelas, karena kondisi sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar dan juga siswanya. Contoh: apabila di dalam kelas suhunya panas otomatis proses belajar menjadi terganggu dan apa yang disampaikan guru menjadi terganggu karena panas. Namun apabila di dalam kelas suasanya sejuk, proses belajarpun jadi lancar.

### 3) Sarana dan prasarana

Sarana yang menunjang dapat mendukung seorang guru dalam mewujudkan kinerja profesionalitas, karena sarana merupakan alat bantu seorang pendidik dalam memberikan informasi atau sebagai alat tunjang dalam menambah wawasannya. Apabila sarana sudah terpenuhi otomatis wawasan seorang guru dalam mengajar semakin luas. Sarana yang dimaksud adalah buku, papan tulis, komputer, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Guru memiliki peranan dan tanggung jawab untuk lebih mengembangkan kegiatan proses mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Jadi guru harus mengembangkan diri dan kemampuannya terlebih dulu atau membentuk kompetensi yang matang dalam dirinya sebelum menjalankan perannya sebagai pemberi motivasi dalam rangka mewujudkan minat kepada siswanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa maka idealnya guru yang kompeten ialah guru yang mengajar tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa tapi bagaimana guru mampu menyentuh aspek moral siswa. Karena itu, guru seharusnya memberikan pelayanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada siswa dengan bantuan yang

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h.54

relevan, sesuai dan diarahkan.<sup>21</sup> Memahami dan memberikan pengarahan kepada siswa merupakan salah satu tugas guru dalam menunjukkan kompetensi yang dimiliki. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan tanggung jawab dan wewenang yang diamanahkan kepadanya, maka guru harus bertindak bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga siap menjadi pembimbing dan penyuluh yang setiap saat bersedia membantu siswa dalam mendengarkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Salah satu tanggung jawab guru yaitu meningkatkan minat siswa, dengan cara memberikan motivasi atau dorongan, sehingga belajar menjadi kebiasaan yang menarik bagi siswa. Dengan adanya minat pada diri siswa, maka akan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan hal yang mengacu pada pencapaian efektivitas mengajar yang optimal secara memadai dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru merupakan penunjang bagi kesuksesan siswa baik dalam perwujudan kepribadiannya yang efektif maupun dalam berapresiasi dalam membangkitkan minat belajar.

---

<sup>21</sup> Anwar Arifin, *Profil Guru dan Dosen Indonesia*, (Cet I; Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), h.17



Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang meliputi empat komponen. Adapun keempat komponen yang dimaksud dalam pemetaan kepala sekolah melihat hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, atau alat seperti media dan penilaian. Untuk mencapai hasil tersebut, maka diperlukan tiga faktor pendukung, yaitu :

- a) Faktor kesiapan; yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- b) Faktor motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- c) Tujuan yang ingin dicapai.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Suyuti, Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.15.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi dari rencana saling ketergantungan antara unsure-unsur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tersusun dari manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Dalam rumusan tentang pembelajaran tersebut, terkandung beberapa unsur yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran:

- a) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.
- b) Sumber belajar meliputi semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan tata tempat.
- c) Media sebagai alat bantu yang mempunyai peranan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h.54.

<sup>24</sup> Uzer M. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.21

## 2. Faktor penghambat kompetensi profesional guru PAI

Kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam beberapa kemampuan sekaligus ini akan menjadi faktor penghambat bagi guru jika mereka tidak bisa menggunakan atau memahaminya dengan baik, yakni:

### a) Merencanakan program belajar mengajar

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelaj 30 bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Ada beberapa hal yang penting untuk diketahui dalam merencanakan sistem pembelajaran :

- (1) Merumuskan tujuan,
- (2) Memilih prioritas materi yang diajarkan,

- (3) Memilih dan menggunakan metode,
- (4) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada,
- (5) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.<sup>25</sup>

b) Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>26</sup>

c) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda, 2004), h.18.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h.18.

mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Ada beberapa hal yang penting untuk diketahui dalam melaksanakan sistem pembelajaran :

- (1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat,
- (2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.<sup>27</sup>
- d) Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara structural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang penting untuk diketahui dalam mengevaluasi sistem pembelajaran :

- (1) Memilih dan menyusun jenis evaluasi,
- (2) Melaksanakan kegiatan evaluasi,
- (3) Mengadministrasikan hasil evaluasi<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 19.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 19.

e) Mengembangkan sistem pembelajaran

Pengembangan mengandung pengertian cara membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu yang lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya. Jadi, mengembangkan sistem pembelajaran adalah cara untuk menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu sistem pembelajaran :

- (1) Mengoptimalkan potensi peserta didik,
- (2) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri,
- (3) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

f) Kurangnya pemahaman moral

Seorang guru yang profesional hendaknya berperilaku yang baik, karena segala perbuatan yang dilakukan akan menjadi cermin bagi anak didik untuk bertindak atau berperilaku. Moral merupakan suatu perilaku yang dilakukan manusia yang berpatokan pada perbuatan baik, sedangkan amoral adalah perbuatan manusia yang menunjukkan sikap yang tidak baik. Jadi, faktor penghalang seorang guru untuk menjadi kinerja yang berprofesional apabila ia tidak mengetahui mana perbuatan moral dan amoral ia hanya menjalankan saja apa tugasnya tanpa ditunjang pada sikap yang baik. Contoh: seorang guru merokok dalam kelas, guru secara tidak sadar mengajarkan seorang siswa untuk mengenal rokok itu dan akhirnya siswa pun mencoba, di sini guru memperlihatkan perilaku yang tidak bermanfaat kepada anak didiknya.

g) Tidak menjalankan kode etik yang berlaku

Kode etik merupakan batasan tingkah laku yang harus di taati untuk menjadikan seorang pendidik yang mempunyai etika yang baik yang mampu menjadi tauladan bagi peserta didik. Apabila seorang pendidik tidak mematuhi kode etik yang berlaku maka akan mencerminkan suatu sikap yang tidak baik karena kode etik diterapkan bertujuan untuk mengembalikan martabat guru yang sudah mulai hilang, dan juga mengembalikan kepercayaan masyarakat atas kinerja guru. Melanggar kode etik yang berlaku menyebabkan terhambatnya seorang guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional.<sup>29</sup>

Peran Guru dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai dengan baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

---

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 20.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan sebagai berikut :

- (a) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- (b) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi.
- (c) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (core), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

## 2) Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai.

Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya agar hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran:



- (a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- (b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru profesional.
- (c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

### 3) Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

### 4) Guru sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

### 5) Guru sebagai Pembimbing

Agar guru sebagai pembimbing yang baik maka ada beberapa yang harus dimiliki, diantaranya yaitu:

- (a) Guru harus memiliki pemahaman tentang yang sedang dibimbingnya.
- (b) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

#### 6) Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar yaitu:

- (a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- (b) Membangkitkan minat siswa
- (c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- (d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- (e) Berikan penilaian
- (f) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- (g) Ciptakan persaingan dan kerja sama

#### 7) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu:

- (a) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum

(b) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>30</sup>

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional

E. Mulyasa, mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi professional perlu menguasai antara lain:

- 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran,
- 2) Bahan ajar yang diajarkan,
- 3) Pengetahuan tentang karakteristik siswa,
- 4) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan,
- 5) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar,
- 6) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,
- 7) Penguasaan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.<sup>31</sup>

Demikianlah beberapa hal yang sekiranya perlu mendapat perhatian lebih dari pihak-pihak yang berwenang yang berhubungan dengan usaha mempersiapkan dan melakukan pembinaan kompetensi profesional para guru.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet.VI: Kencana Prenada, 2009), h.21

<sup>31</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 35-36.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan Panakkukang.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu :

1. Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus;
2. Pendekatan keilmuannya, yaitu dengan pendekatan manajemen karena penelitian ini berhubungan dengan persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kinerja guru dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan agar lebih baik kedepannya.

##### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang dimaksud oleh peneliti adalah kepala sekolah dan guru PAI. Sumber-sumber tersebut disebut dengan informan penelitian.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Data yang akan diperoleh dengan cara, sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang kompetensi guru PAI. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>1</sup>

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Suatu penelitian apapun jenisnya dan metode yang digunakan, instrumen penelitian harus digunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diambil.<sup>2</sup>

Dalam pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>3</sup> Dengan demikian instrumen sebagai alat bantu untuk dipakai melaksanakan penelitian dan disesuaikan dengan metode yang diinginkan agar mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data seakurat mungkin.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>4</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317 dan 329.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 84.

<sup>3</sup>Hermanto Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cipta, 1998), h. 305.

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), h. 70.

Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang sudah dibuat, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

#### 2. Format Catatan Dokumentasi

Format catatan dokumentasi merupakan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### 3. Panduan Observasi

Panduan observasi yang dimaksud oleh peneliti dalam bentuk checklist

Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

#### 1. Teknik Pengolahan :

##### a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengolahan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

b. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif R&D*, h. 321



## 2. Analisis Data :

### a. Analisis domain

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

### b. Analisis taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis. Pada tahap analisis ini peneliti bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.

### c. Analisis komponensial

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkontraskan antara unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Ke dalam pemahaman tercermin dalam kemampuan

untuk mengelompokkan dan merinci anggota suatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi. Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

d. Analisis tema kultural

Analisis tema kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan symbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampilkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan

**G. *Pengujian Keabsahan Data***

1. Triagulasi

Triangul dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangul sumber, metode, dan waktu.

a. Triangul sumber

Triangul sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangual metode

Triangual metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangual waktu

Triangual waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tekni yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Member check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum kelompok.

e. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbenut rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apa data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bilah setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 76

**BAB IV**

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU PAI (STUDI KASUS PADA SD INPRES  
TAMAMAUNG I KECAMATAN PANAKKUKANG)**

**A. Gambaran Umum SD Inpres Tamamaung 1 di Kecamatan Panakkukang**

Adapun nama kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam SD Inpres Tamamaung 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nama Kepala Sekolah dan Guru PAI SD Inpres Tamamaung I**

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru PAI	Jabatan
1.	Sitti Rabina, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurhayati, S.Pd.I	Guru PAI
3.	Darmawati, S.Pd.I	Guru PAI

**1. Daftar Guru dan Karyawan SD Inpres Tamamaung 1**

Guru SD Inpres Tamamaung 1 pada tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 16 orang, semua berlatar belakang pendidikan yang memadai dan mengajar sesuai dengan bidang studi masing-masing. Diantaranya 2 guru laki-laki dan 14 guru perempuan.

Sedangkan karyawan SD Inpres Tamamaung 1 pada tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 2 orang, yang diantaranya 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.<sup>1</sup>

**2. Sarana dan Prasarana SD Inpres Tamamaung 1**

SD Inpres Tamamaung 1 tahun pelajaran 2016-2017 memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar (PBM), karena SD Inpres Tamamaung 1 memiliki beberapa fasilitas

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SD Inpres Tamamaung I, 10 September 2016.

dalam menunjang kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Inpres Tamamaung 1 yakni:

**Tabel 2. Sarana dan Prasarana SD Inpres Tamamaung I**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1.	Gedung	1 (Luas 490)	Baik
2.	Bilik/Ruang Kelas	6	Baik
3.	Kantor Kasek	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Rujab Kasek	1	Kurang Baik
7.	Rujab Guru	1	Kurang Baik
8.	Rujab Bujang	1	Kurang Baik
9.	Meja Murid	80	Baik
10.	Meja Perpustakaan	10	Baik
11.	Kursi Perpustakaan	10	Baik
12.	Meja/Kursi Guru	12	Baik
13.	Lemari Kelas	6	Baik
14.	Lemari Perpustakaan	2	Baik
15.	Rak Buku	6	Baik
16.	Komputer	1	Baik
17.	Alat Peraga	58 set	Baik
18.	Alat Musik	9	Baik
19.	Laptop	1	Baik
20.	Printer	1	Baik
21.	Mesin Ketik	1	Baik
22.	Radio	1	Baik

1	2	3	4
23.	Warless	1	Baik
24.	Buku (Pegangan Guru PAI)	5 eksamplar	Baik
25.	BukuSiswa (PAI)	343 eksamplar	Baik
26.	BukuPenunjang (PAI)	108 eksamplar	Baik

Sumber Data: Observasi lapangan SD InpresTamamaung I, 10 September 2016.

### 3. Data Siswa SD InpresTamamaung I Makassar

Siswa SD InpresTamamaung I Makassar tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 412 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel3.JumlahPesertaDidik SD InpresTamamaung I**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	18	18	36
2	II	43	37	80
3	III	20	27	47
4	IV	46	42	88
5	V	38	39	77
6	VI	41	43	84
TOTAL		206	206	412

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SD InpresTamamaung I, 20 September 2016.

### 4. SiswaMenurutKelasdan Agama

Siswa SD InpresTamamaung I Makassar tahun pelajaran 2016-2017menurutkelasdan agama, sebagaiberikut :

**Tabel 4.SiswamenurutKelasdan Agama SD InpresTamamaung I**

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
I	36	-	-	-	-	36

1	2	3	4	5	6	7
II	80	-	-	-	-	80
III	47	-	-	-	-	47
IV	87	-	1	-	-	88
V	74	3	-	-	-	77
VI	78	5	1	-	-	72
JUMLAH	412	10	2	-	-	412

*Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SD Inpres Tamamaung I, 20 September 2016.*

**B. Pemetaan Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI SD Inpres Tamamaung I di Kecamatan Panakkukang**

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan menghasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosi, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi guru. Salah satu diantara kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional agar dapat mewujudkan guru dan lembaga yang berkualitas.

Guru PAI profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi. Dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi siswa yang baik. Mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.



Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Hj. Sitti Rabiana, S.Pd. selaku

kepala sekolah SD Inpres Tamamaung I, bahwa:

Guru profesional berorientasi pada 3 tugas pokok yakni, menyusun program (menetapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar), melaksanakan program pengajaran (menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar), menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan (menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan).<sup>2</sup>

Dengan demikian, peran guru PAI sangat penting dalam proses belajar mengajar mulai dari persiapan sampai dengan penilaian dalam pelajaran, terutama dalam menentukan kemajuan sumber daya manusia. Jadi, mutu dan kualitas siswa sangat ditentukan oleh mutu dari guru itu sendiri. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai, agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil yaitu kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional, guru perlu menguasai beberapa hal yaitu Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Kemampuan mengajar guru sesuai dengan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi siswa tetapi juga

---

<sup>2</sup>Sitti Rabiana, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, *Wawancara*, Makassar Tanggal 8 Oktober 2016.

menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan menguasai materi pembelajaran menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kemampuan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi.

Kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, kepala sekolah di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang mengemukakan bahwa:

Menurut kepala sekolah SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang, Makassar. Sitti Rabiah :

Salah satu penilaian dalam supervisi akademik adalah penguasaan guru terhadap materi pembelajaran yang mereka ampu mulai latar belakang materi, konsep-konsep dasar dan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan. Dari hasil supervisi terlihat bahwa guru agama yang ada di sekolah ini penguasaan terhadap materi pelajaran sudah bisa dikatakan menguasai dengan baik. Materi pembelajaran adalah hal paling penting dasar pembelajaran terlebih lagi penguasaan guru tentang materi yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik. Guru PAI di sekolah ini sendiri penguasaan terhadap materi pelajaran sudah cukup bagus, dan perlu ditingkatkan apa yang ia ajarkan kepada peserta didik sudah, ditambah lagi buku paket yang menjadi pedoman bagi para guru PAI<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Sitti Rabiana, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, Wawancara, Makassar Tanggal 8 Oktober 2016.

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis dan menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak dilapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional guru. Dikarenakan pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas. Hal yang sama disampaikan oleh SittiRabinabahwa:

Sebagai program pendidikan yang telah dirancang secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum membutuhkan perencanaan dan sosialisasi, agar guru-guru memiliki persepsi yang sama. Terlebih lagi di SD Inpres Tamamung Iguru-gurunya telah ditingkatkan kompetensi profesionalnya melalui KKG, pelatihan dalam menerapkan K13 dimana seharusnya guru agama islam memahami kurikulum tersebut agar dapat menerapkan pada kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui dan porsi waktu yang diperlukan tata urutan penyajian. SittiRabina berkata bahwa.

*"Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang berpegang pada kurikulum. Karena tanpa berpegang pada kurikulum, maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan."*<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sitti Rabina, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, *Wawancara*, Makassar 10 Oktober 2016.

<sup>5</sup>Sitti Rabina, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, *Wawancara*, Makassar 10 Oktober 2016.

Perkembangan anak manusia merupakan sesuatu yang kompleks, artinya banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling terjalin dalam berlangsungnya proses perkembangan anak. Baik unsur-unsur bawaan maupun unsur-unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan sama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap arah dan laju perkembangan anak tersebut. Guru tertuma guru PAI diharapkan mempunyai pemahaman konseptual tentang perkembangan anak dan cara belajar anak di SD. Pemahaman konseptual tersebut meliputi gambaran tentang siapa anak SD, bagaimana mereka berkembang dan bagaimana cara belajar mereka. Dengan bekal pemahaman konseptual tersebut, guru diharapkan dapat mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka kepala sekolah di SD Inpres Tamamaung I Makassar berkata:

Menurut kepala sekolah SD Inpres Tamamaung I Makassar Ibu Sitti Rabina bahwa:

Melihat hasil kinerja guru PAI yang ada di SD Inpres Tamamaung I Makassar ini terlihat bahwa guru PAI sudah berkompeten karena selain mereka mengajar mereka juga bisa digunakan diberbagai bidang (multifungsi). Walaupun masih perlu peningkatan karena guru-guru PAI disini masih baru dan muda-muda mereka masih perlu banyak belajar untuk meningkatkan standar kompetensinya.<sup>6</sup>

Metode atau strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran metode sangat diperlukan agar hasil belajar siswa mendapat prestasi yang terbaik. Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan

---

<sup>6</sup>Sitti Rabina, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, *Wawancara*, Makassar 24 Oktober 2016.

tertentu. Metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan, dimengerti dan diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Seperti hasil wawancara dengan Sitti Rabina kepala sekolah SD

Inpres Tamamaung I Makassar, disebutkan bahwa:

Dalam mengajar guru harus menempatkan siswa sebagai pembelajar dengan penerapan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk mencapai itu semua siswa perlu diaktifkan dalam pembelajaran, maka dari itu guru harus menerapkan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam belajar.<sup>7</sup>

Selain menguasai materi ajar, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa apakah itu metode ceramah, metode drama, tanya jawab, diskusi kelompok dan lainnya yang dapat membuat semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, jangan hanya condong dan selalu menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh walau kita ketahui bahwa dalam pelajaran agama islam metode yang lazim digunakan adalah metode ceramah. Harus ada perkembangan dalam pembelajaran.

Guru yang profesional tentunya akan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran karena metode yang bervariasi merupakan salah cara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Pada hakekatnya media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari

---

<sup>7</sup>Sitti Rabina, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, Wawancara, Makassar 28 Oktober 2016.

pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Artinya melalui media siswa memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi siswa. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang dapat meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai setiap media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal diatas, maka kepala sekolah dari SD Inpres Tamamaung I Makassar mengemukakan bahwa:

Menurut kepala sekolah SD Inpres Tamamaung I Makassar, Ibu Sitti Rabina:

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif belajar ketika guru menampilkan video dalam proses belajar mengajar, ada siswa yang aktif dalam pembelajaran ketika ada media gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran, tetapi itu semua kembali pada personal masing-masing guru untuk mengembangkan mata pelajaran yang mereka ampu. Perlu diketahui di SD Inpres Tamamaung I ini jarang sekali kita memakai media seperti LCD karena sarana dan prasarana disini bisa dikatakan kurang memadai<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sitti Rabina, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, *Wawancara*, Makassar 28 Oktober 2016.

***C. Ragam Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang***

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses saling berinteraksi antara guru dan siswa, secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang disebut hasil belajar. Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi profesional agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Masalah kompetensi profesional tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik. Guru yang sudah profesional dan berpengalaman pun belum tentu dapat mengaplikasikan didalam proses belajar mengajar. Namun, penguasaan yang baik belum tentu dapat melaksanakan ke dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik pula, tapi harus melihat situasi dan kondisi yang ada. Maka dari itu kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam kompetensi profesional seorang guru dalam belajar mengajar:

**1. Faktor pendukung kompetensi profesional guru PAI**

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa lahir melalui dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

**a) Faktor pendukung dari dalam dirinya**

- 1) Semangat dalam menjalankan tugasnya
- 2) Tingkat pendidikannya

- 3) Intelektual
- 4) Tuntutan tugas yang dihadapi
- 5) Etoskinerja guru
- b) Faktor pendukung dari luar dirinya
  - 1) Kurikulum
  - 2) Suasana atau kondisi kelas
  - 3) Sarana dan prasarana
- 2. Faktor penghambat kompetensi professional guru PAI yang bisa saja terjadi dalam proses belajar mengajar:
  - a) Merencanakan program belajar mengajar
  - b) Menguasai bahan ajar
  - c) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
  - d) Menilai kemajuan proses belajar
  - e) Mengembangkan system pembelajaran
  - f) Kurangnya pemahaman moral
  - g) Tidak menjalani kode etik yang berlaku

Sebenarnya di dalam faktor pendukung di situlah juga bisa menjadi faktor penghambat bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Jika faktor pendukung tersebut tidak dapat diolah dan dipahami dengan baik oleh para guru tersebut. Sebagai seorang guru memang butuh pemahaman yang baik dalam proses belajar mengajar karena pada saat guru melaksanakan sesuatu itu sekaligus menjadi contoh bagi anak muridnya. Di dalam proses pembelajaran guru harus betul berhati-hati dalam memilih metode, sarana pendukung, dan menyesuaikan pada tingkat kelas.



Dalam penelitian ini etos kerja di dalam pengembangan program pembelajaran menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kompetensi profesional guru PAI yang ada di SD Inpres Tamamaung I Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai etos kerja dengan Ibu kepala sekolah SD Inpres Tamamaung I Makassar, yaitu dengan Hj. Sitti Rabina, berpendapat.

Sebenarnya di sekolah ini faktor kesejahteraan ekonomi guru (kompensasi), kurangnya sarana dan prasarana, etos kerja di dalam pengembangan program pembelajaran yang mempengaruhi kompetensi profesional. Tapi kembali pada konsekuensi pribadi guru masing-masing. Bagaimana guru tersebut menyikapi apa kekurangan yang harus dia tutupi dengan kelebihan yang dimiliki oleh guru. Memang dengan etos kerja sudah jelas yaitu pengabdian pada sekolah, konsekuen, dan komitmen, tanggung jawab serta kejujuran dalam bekerja akan mempengaruhi kompetensi profesional guru.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kesejahteraan ekonomi guru (kompensasi), etos kerja di dalam pengembangan program pembelajaran yang tidak didukung oleh sarana dan prasana yang kurang memadai sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI. Dengan etos kerja yang tinggi maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, membawa nama baik sekolah dan mendukung kemajuan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

---

<sup>9</sup>Sitti Rabiana, Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I, *Wawancara*, Makassar Tanggal 03 November 2016.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemetaan persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI menyatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang cukup baik walaupun secara keseluruhan belum memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional itu sendiri. Meskipun demikian, ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi dengan baik.
2. Ragam faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kompetensi profesional guru PAI secara signifikan yaitu faktor kesejahteraan guru (kompensasi), etos kerja serta sarana dan prasarana. Etos kerja serta sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kompetensi profesional guru PAI yang ada di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di SD Inpres Tamamaung I kecamatan Panakkukang dan menganalisa hasilnya, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat diterima terkait dengan kompetensi profesional guru. Adapun saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Agar dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Seperti: pengadaan media pembelajaran agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran PAI.

- b. Agar lebih mendisiplinkan guru sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional seorang guru PAI.
- c. Agar lebih memperhatikan dan memperjuangkan kesejahteraan ekonomi seorang guru walaupun kita ketahui bahwa itu tidak menjamin peningkatan keprofesionalan seorang guru.
- d. Memberi rewards kepada guru PAI yang berprestasi baik dalam IPTEK maupun IMTAQ agar guru lebih semangat dalam mengembangkan amanah sebagai pendidik.
- e. Agar kepala sekolah juga bisa mengintropeksi diri dalam hal mengelola para ketenaga kerjanya.

### 2. Kepada Guru PAI

- a. Agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran, mengingat kompleksnya persaingan didalam dunia pendidikan. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi peserta didiknya.
- b. Agar selalu menambah wawasan keilmuannya baik melalui membaca buku-buku, melihat berita-berita aktual atau melihat kegiatan yang

yang berwawasan kompetensi khususnya agama islam dengan mengikuti seminar-seminar ataupun pelatihan-pelatihan.

- c. Agar lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih menghidupkan suasana kelas, agar dapat menarik dan mendorong minat peserta didik dalam proses belajar. Karena materi pelajaran yang disampaikan secara menarik dengan menggunakan media ataupun metode yang beragam akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Agar guru mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, disamping itu guru juga harus mampu mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai tepat bagi peserta didiknya. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus dimaknai sebagai kegiatan bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan, membentuk perilaku atau kepribadian peserta didik, sebab mengajar merupakan kegiatan yang terkait dengan ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. *Pengelolaan Pembelajaran*. Cet. III. Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1991.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998.

Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra, 2007.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. VIII. Yogyakarta: Grha Guru, 2013.

Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Researh*. Cet. XVI. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2010.

Marliany, Rosleny. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Ceria, 2010.

- Ni'am Sholeh, Asrorun. *Membangun profesionalitas Guru*. Cet. 1. Jakarta: Elsas, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet.VII. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Safarina, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*. Cet.I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Cet. IV. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudarma, Momoon. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Cet.I.Jakarta: Rajawali Pers, 20013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rosda, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Cet. XXI. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. IX. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Warsito, Hermanto. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Cipta, 1998.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Werner, S Severin. *Komunikasi Sejarah dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Yaumi, Muhammad. *Model Perbaikan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran*. Cet. I.

Makassar: Alauddin University Press, 2014.



## Panduan Observasi untuk Guru PAI

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
1	Membuka Pelajaran Dengan Berdoa		
2	Mengecek Kehadiran Siswa		
3	Apersepsi/Motivasi		
4	Menyampaikan Sk/Kd		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menjelaskan Secara Singkat Alur Pembelajaran Dan Langkah Pembelajaran		
2	Memusatkan Perhatian Siswa		
3	Memberi Stimulus Pelajaran Lalu		
4	Interaksi Antara Guru dan Siswa		
5	Menghubungkan Materi Pembelajaran Dengan Kehidupan Sehari-Hari		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1	Mengevaluasi Siswa		
2	Menyimpulkan Pembelajaran		
3	Memberikan Tugas atau Menyampaikan Materi Berikutnya		
4	Menutup Pelajaran Dengan Do'a dan Memberi Salam		



## PANDUAN WAWANCARA (Kepala Sekolah)

1. Bagaimanakah standar penilaian menurut pandangan ibu kepala sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar?

Jawab : Guru profesional berorientasi pada 3 tugas pokok yakni, menyusun program (menetapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar), melaksanakan program pengajaran (menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar), menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan (menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan).

2. Bagaimana tanggapan Ibu kepala sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini?

Jawab : Masih perlu peningkatan.

3. Bagaimana tanggapan Ibu kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalani profesinya?

Jawab : Berhubung guru PAI di sini masih muda-muda pasti mereka masih perlu belajar, dan meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga pengajar. Tapi yang saya lihat selama ini mereka kompeten, selain mereka mengajar, mereka juga bias digunakan diberbagai bidang (multifungsi). Seperti : membantu kerjaan di kantor.

4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Tentu banyak, salah satunya yaitu etos kerja para guru PAI. Adapun faktor dari dalam : motivasi dari kepala sekolah, faktor dari luar : mengikuti kegiatan KKG (1x sebulan), pelatihan K13, terutama pada sarana dan prasarana di sekolah yang sangat menunjang pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Melalui pelatihan berupa KKG dan K13 oleh para guru untuk mengembangkan kompetensinya apalagi mereka memang masih muda-muda. Jadi, pelatihan seperti ini sangat membantu guru PAI dalam mengembangkan ilmunya.

6. Bagaimana menurut Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini sudah bias dianggap telah memenuhi syarat dari seorang guru dengan kompetensi professional?

Jawab : Tentunya masih perlu ditingkatkan apalagi dari segi kualitas dan mutunya.

Berhubungan dengan kompetensi profesional tentu guru-guru PAI disini sudah cukup baik menjalankannya tetapi ada faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang kompetensi profesional guru tersebut.

Kepala Sekolah,

## Dokumentasi



Proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam oleh Ibu Nurhayati S.Pd.I





Peneliti memberikan pembelajaran tentang pentingnya mempelajari Ilmu  
Pendidikan Agama Islam







Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Tamamaung I Makassar



Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung I Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN  
PANAKKUKANG



# SD INPRES TAMAMAUNG I

Alamat : Jl. A.P.Pettarani III No 36 Makassar - 90231 Tlp (0411) 4660404

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 420.1/ 95 / SDI.TMM1/PNK/XI/16

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Sitti Rabina, S.Pd  
NIP : 19601112 198206 2 004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : jl. Perintis Kemerdekaan 14 No. 46 Tamalanrea

Menyatakan bahwa :

Nama : Nurul Rizky Octavia  
NIM : 20100113050  
Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
Jenjang Studi : S 1  
Judul Penelitian : “ Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru  
PAI ( Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung I di Kecamatan  
Panakukkang)”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah selesai mengadakan penelitian di SD Inpres Tamamaung I. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

M A K A S S A R

Tamamaung, 05 November 2016

Kepala Sekolah,

**Hj. Sitti Rabina, S.Pd**

Nip. 19601112 198206 2 004





19-709

200  
191

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa  
Merah untuk Arsip  
Biru untuk Akademik  
Kuning untuk Jurusan

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	MURUL RIZKY OCTAVIA / 20100113090 / PAI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis kelamin	UJUNG PANDANG, 01 OKTOBER 1995 / PEREMPUAN
3. Hari/Tgl. Ujian	SELASA, 22 AGUSTUS 2017
4. Judul Skripsi	PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI (STUDI KASUS PADA SD IMPRES TAMAMAUNG I KECAMATAN PAMAKKULANG)
5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. H. ERWIN HAFID, Lc., M.Th.I.M.Ed / Usman, S.Ag., M.Pd
6. Pembimbing	1, Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd 2, Drs. Suarga, M.M
7. Penguji	1, Dr. Mulyono Damopoliti, M.Ag 2, Drs. H.M. Syaib Mallombasi, MM

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai)	: a. Lulus tanpa perbaikan <input checked="" type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang
--	--

III

Keterangan Perbaikan :

1. Skripsi diperbaiki sesuai catatan penguji dalam naskah skripsi Anda
2. Bacan al-Qur'an harus disetar sebelum penandatanganan skripsi

IV

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini Selasa tgl. 22 bulan 8 tahun 2017. Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan  
d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari  
(Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab  
Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.

Makassar, ..... 201 .....

Memberi pernyataan,

Nama Mahasiswa MURUL RIZKY OCTAVIA Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa.

V

**Tanda Tangan :**  
Ketua/Sekretaris  
Penguji  
Pembimbing

Makassar ..... 201 .....

VI

Keterangan hasil perbaikan :

Skripsi telah diperbaiki/diuji kembali dan telah diterima oleh tim penguji,  
Pada tgl, ..... 200 .....

Tanda tangan tim penguji (1) (2)

VII

**NILAI UJIAN :** I. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
Rate - rata 3,5  
II. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
Tgl. Yudisium, 22 Agustus 2017 ..... IPK  $\frac{\Sigma \text{SKN}}{\Sigma \text{SKS}}$  : .....

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa

Alamat di Makassar : Jl. SUKAMAJU XI NO.5 Kode pos 90231

Alamat daerah asal : Jl. SUKAMAJU XI NO.5 Kota/Kampung MAKASSAR Propinsi SULAWESI SELATAN  
Kab. MAKASSAR Kec. PAMAKKULANG Desa/Kelurahan TANAMAUNG  
RW/RT 007/003 Kode Pos 90231 No. Tlp/Hp. 085223009513

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung  
Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan  
hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji.

### Biodata

Nama : Nurul Rizky Octavia

Nim/Jurusan : 20100113050/ Pendidikan Agama Islam

Tempat,Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 01 Oktober 1995

Alamat Sekarang : JL. Sukamaju XI No.5

Kelurahan/Kecamatan/Kota : Tamamaung/Panakkukang/Makassar

IPK : 3,69

No. HP : 085223009513

Judul Skripsi : : Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Profesional Guru PAI  
(Studi Kasus pada SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakkukang)

Tanggal ACC Judul Skripsi : 31 Maret 2016

Tanggal Penetapan SK Pembimbing : 13 April 2016

No. SK Pembimbing : 1128

Tanggal Seminar Proposal : 18 Juli 2016

Nama Pembimbing : 1) Dr.H.Arifuddin Siraj,M.Pd 2) Drs Syuaib Mallombasi,M.M.

Tanggal Daftar Ujian Menja : 10 Agustus 2017

Tanggal Ujian Meja : 22 Agustus 2017

Tempat Ujian/Jam Ujian : Ruang Jurusan PGMI/Jam 10:00-11:30

Nama Penguji : 1) Dr.Muljono Damopolii, M.Ag 2) Drs. Suarga, M.M.

Nilai Ujian Meja : 3,50

Predikat Kelulusan : Cumlaude

Tanggal/No. SK Munaqasyah : 11 Agustus 2017/1595

Tanggal Yudisium : 22 Agustus 2017

No. Ijazah/Alumni : 19.709

Pendidikan : SDN Pongtiku II Makassar, SMP N 10 Makassar , SMAN 16 Makassar

Nama Orangtua: :Ayah :Muh Ramli

Ibu : Nuraeni

Pendidikan Orangtua : Ayah : SMA

Ibu : SMA

Pekerjaan Orangtua : Ayah : Satpam

Ibu : Ibu Rumah Tangga

